

## **PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DAN DAMPAKNYA PADA JUMLAH PENDUDUK MISKIN DI KOTA MANADO**

*EFFECT OF ECONOMIC GROWTH AND HUMAN DEVELOPMENT INDEX ON UNEMPLOYMENT RATE AND NUMBER OF POOR PEOPLE IN MANADO CITY*

**Nenny Latifah<sup>1</sup>, Debby C.H Rotinsulu<sup>2</sup>, Richard L.H Tumilaar<sup>3</sup>**

*<sup>1 2 3</sup> Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia  
Email: nennylatifah@rocketmail.com*

### **ABSTRAK**

Kota Manado Ibukota dari ProVinsi Sulawesi Utara ini merupakan Daerah yang menjadi Pusat Pertumbuhan Ekonomi yang Tinggi. Kota Manado juga tercatat sebagai Kota dengan Jumlah penyebaran penduduk terbanyak di Sulawesi Utara. Ini menunjukkan kegiatan ekonomi yang begitu besar di Kota Manado. Pertumbuhan Ekonomi yang tinggi serta di barengi dengan Sumber Daya Manusia yang melimpah dan berkualitas akan mampu bersaing baik secara Lokal maupun Interlokal dalam lapangan kerja pada era Global ini, bahkan berpotensi untuk mencapai tujuan pembangunan yaitu menuju kesejahteraan Umum. Penelitian ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka dan dampaknya pada Jumlah Penduduk Miskin di Kota Manado (2006-2015). Jenis penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif dengan metode analisis path data sekunder. Hasilnya ada hubungan Negatif antara pertumbuhan ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka namun tidak berpengaruh signifikan. Begitu juga dengan Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Manusia terhadap Jumlah Penduduk Miskin, tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Akan tetapi terdapat pengaruh signifikan antara Indeks Pembangunan Manusia terhadap Jumlah Penduduk Miskin melalui Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Manado.

**Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi, IPM, TPT, Penduduk Miskin.**

### **ABSTRACT**

*Manado City The capital of North Sulawesi Province ProVinsi is the Region which became the Center for High Economic Growth. The city of Manado is also listed as the City with the largest number of population dispersal in North Sulawesi. This shows the enormous economic activity in Manado City. High economic growth and in abundance with abundant and qualified human resources will be able to compete both Local and Interlocal in the workplace in this Global era, and even have the potential to reach the development goal that is towards prosperity of General. This study aims to see whether there is influence of Economic Growth and Human Development Index on Open Unemployment Rate and its impact on the Number of Poor People in Manado City (2006-2015). The type of research used is Quantitative with secondary data path analysis method. The result is a negative relationship between economic growth and the Human Development Index on the Open Unemployment Rate but has no significant effect. Likewise with the Economic Growth and Human Index on the Number of Poor People, there is no significant influence. However, there is a significant influence between the Human Development Index on the Number of Poor People through Open Unemployment Rate in Manado City.*

**Keywords: Economic Growth, HDI, TPT, Poor People**

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Salah satu penghambat pembangunan ekonomi adalah kemiskinan. Ia merupakan tolak ukur bagi sebuah Negara apakah pembangunan yang tengah berlangsung dapat dinikmati oleh segenap warga Negaranya tanpa memandang hal-hal yang bersifat atributif. Dengan kata lain, pembangunan yang berlangsung benar-benar merata dalam masyarakat. Pengentasan kemiskinan menjadi salah satu tujuan pembangunan utama pemerintah Indonesia. Adapun kendala yang dihadapi pemerintah Indonesia di dalam mencapai tujuan ini adalah kurang meratanya fokus wilayah pembangunan. Pembangunan selama ini terfokus di wilayah kota sehingga masyarakat desa menjadi kaum yang termarjinalkan. Tidak hanya itu saja, masyarakat desa juga memiliki akses terbatas terhadap pemanfaatan program pembangunan yang dilaksanakan baik oleh pemerintah pusat maupun daerah terlebih lagi dengan buruknya infrastruktur, sarana dan prasarana yang ada di desa. Akses pemanfaatan program pembangunan ini justru lebih banyak dinikmati oleh masyarakat kota yang notabene lebih siap menerima pembangunan. Dengan demikian, masyarakat desa kurang dapat merasakan manfaat dari informasi teknologi, sumber modal dan informasi pasar. Tidak meratanya pembangunan dan pendapatan memicu terjadinya pengangguran terbuka. pengangguran juga merupakan salah satu faktor terciptanya kemiskinan di Indonesia.

Standar hidup yang rendah tersebut terwujud salah satunya dalam bentuk tingkat pendapatan yang sangat rendah atau kemiskinan (Todaro, 2004). Keadaan pembangunan di Indonesia saat ini menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi yang telah tercipta tidak sanggup mengadakan kesempatan kerja yang lebih cepat dan terpenuhi daripada pertumbuhan penduduk yang berlaku begitu cepat. Pertumbuhan penduduk juga membutuhkan kesempatan kerja sebagai sarana pendapatan. Oleh karenanya, masalah pengangguran yang di hadapi dari tahun ke tahun semakin bertambah serius. Adanya pengangguran dapat mengakibatkan menurunnya kualitas hidup karena ketiadaan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan sehingga dapat di kategorikan sebagai penduduk miskin. Kualitas sumber daya manusia juga dapat menjadi faktor penyebab terjadinya pengangguran dan penduduk miskin. Pengangguran juga bisa di akibatkan oleh kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) yang rendah yang tidak mampu kemudian tersisih pada kompetisi pasar yang modern saat ini. Kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari indeks kualitas hidup/indeks pembangunan manusia. Rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan berakibat pada rendahnya produktivitas kerja dari penduduk. Produktivitas yang rendah berakibat pada rendahnya perolehan pendapatan. Sehingga dengan rendahnya pendapatan menyebabkan tingginya jumlah penduduk miskin.

Kota Manado yang merupakan Ibukota Sulawesi Utara ini menjadi Kota/Kabupaten dengan jumlah penyebaran penduduk terbanyak yakni 18,08 persen dan merupakan Kota dengan kepadatan penduduk tertinggi di bandingkan dengan Kabupaten/Kota yang ada di Sulawesi Utara. Ini menunjukkan kegiatan ekonomi di manado yang begitu besar. Ibu Kota Provinsi yang berada pada posisi strategis ini terletak di Pasifik Rim yang secara langsung berhadapan dengan Negara-negara Asia Timur dan Negara-negara Pasifik. Posisi strategis ini menjadikan Kota Manado sebagai pintu gerbang Indonesia ke Pasifik dan memiliki potensi untuk menjadi pusat pertumbuhan ekonomi.

Pertambahan penduduk yang terjadi secara alamiah maupun melalui proses urbanisasi menyebabkan meningkatnya jumlah angkatan kerja yang secara tidak langsung mengharuskan pemerintah untuk memperluas kesempatan kerja di Kota Manado. Apalagi

saat ini Kota Manado sedang gencar – gencarnya melakukan kegiatan pembangunan. Seharusnya banyak lapangan kerja yang akan terbuka. Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan Angkatan Kerja (AK) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar, (Todaro,2003).

**Tabel 1**  
**Penduduk Miskin Kota Manado 10 Tahun terakhir (2006 – 2015)**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Penduduk Miskin (%)</b>
2006	6,73
2007	5,43
2008	6,59
2009	6,32
2010	6,32
2011	5,4
2012	4,76
2013	4,88
2014	4,81
2015	5,63

Sumber Data: BPS Sulut

Penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita per bulan dibawah Garis Kemiskinan dikategorikan sebagai penduduk miskin. Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Utara mencatat angka penduduk miskin Kota Manado tahun 2006 jatuh pada angka 6,73 persen. Terjadi penurunan pada tahun 2007 yaitu 5,43 persen. 3 tahun berikutnya yaitu sampai tahun 2010 penduduk miskin berada pada angka 6 persen. Kembali mengalami penurunan sampai pada tahun 2014 yang jatuh pada angka 4,81 persen. Dan mengalami kenaikan 5,63 persen pada tahun 2015.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Pertumbuhan ekonomi tanpa dibarengi dengan penambahan kesempatan kerja akan mengakibatkan ketimpangan dalam pembagian dari penambahan pendapatan (*ceteris paribus*), yang selanjutnya akan menciptakan suatu kondisi pertumbuhan ekonomi dengan peningkatan kemiskinan (Tambunan, 2003). Pertumbuhan ekonomi yang tidak merata dapat menimbulkan ketimpangan kesejahteraan. Yang kaya akan semakin kaya, dan yang miskin semakin miskin. Kemiskinan menyebabkan rendahnya daya beli masyarakat sehingga menempatkannya pada kelompok miskin dan akan mempersempit kesempatan mengenyam pendidikan yang tinggi.

## **Tinjauan Pustaka**

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi menurut (*Boediono, 1999:8*), adalah proses kenaikan output dalam jangka panjang. Pengertian ini mencakup tiga aspek, yaitu proses, output perkapita, dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan

pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi adalah proses dimana terjadi kenaikan produk nasional bruto riil atau pendapatan nasional riil. Jadi perekonomian dikatakan tumbuh atau berkembang bila terjadi pertumbuhan output riil.

### **Indeks Pembangunan Manusia / Human Development**

Indeks pembangunan manusia (IPM) merupakan ukuran capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Penghitungan IPM sebagai indikator pembangunan manusia memiliki tujuan penting, diantaranya: Membangun indikator yang mengukur dimensi dasar pembangunan manusia dan perluasan kebebasan memilih. Memanfaatkan sejumlah indikator untuk menjaga ukuran tersebut sederhana. Membentuk satu indeks komposit dari pada menggunakan sejumlah indeks dasar. Teori *Human capital* berpendapat bahwa pendidikan adalah sebagai investasi sumber daya manusia yang memberi banyak manfaat, antara lain: diperolehnya kondisi kerja yang lebih baik, efisiensi produksi, peningkatan kesejahteraan dan tambahan pendapatan seseorang apabila mampu menyelesaikan tingkat pendidikan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan lulusan pendidikan di bawahnya. Pendidikan merupakan investasi penting dalam menghadapi masa depan dunia secara global. Untuk itu, pendidikan harus dapat menyiapkan generasi muda abad ke-21 yang unggul, berdaya saing tinggi dan mampu bekerjasama guna mencapai kemakmuran bagi setiap negara dan dunia.

### **Tingkat Pengangguran Terbuka**

*Menurut BPS (2010)*, definisi penganggur pada saat survey angkatan kerja nasional (sakernas) tahun 1986-2000, disebutkan bahwa penganggur adalah mereka yang tidak memiliki pekerjaan, bersedia untuk bekerja dan sedang mencari pekerjaan. Tetapi sejak tahun 2001 hingga kini definisi penganggur menjadi mereka yang sedang mencari kerja atau sedang menyiapkan usaha, diterima kerja tetapi belum memulai kerja, serta tidak mencari kerja karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan.

Jumlah angkatan kerja yang terus meningkat tanpa diimbangi dengan peningkatan jumlah kesempatan kerja akan menimbulkan pengangguran. Pengangguran adalah penduduk angkatan usia kerja yang berkisar sekitar 15 – 64 tahun yang sedang mencari pekerjaan, apabila sudah mendapatkan pekerjaan disebut bekerja dan yang belum mendapatkan pekerjaan disebut dengan menganggur. Tingkat pengangguran diukur sebagai suatu persentase dari angkatan kerja total yang tidak mempunyai pekerjaan terhadap seluruh angkatan kerja.

Pengangguran Menurut *Sukirno (2000)* yaitu Seseorang yang tidak bekerja tetapi secara aktif mencari pekerjaan tidak dapat digolongkan sebagai penganggur. Selain itu pengangguran diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan belum dapat memperolehnya.

### **Jumlah Penduduk Miskin**

Penduduk miskin menurut *Badan Pusat Statistik (BPS)* adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan dibawah garis kemiskinan. Penetapan perhitungan garis kemiskinan dalam masyarakat adalah masyarakat yang berpenghasilan dibawah Rp 7.057 per orang per hari. Penetapan angka Rp 7.057 per orang per hari tersebut berasal dari perhitungan garis kemiskinan yang mencakup kebutuhan makanan dan non makanan. Untuk kebutuhan minimum makanan disetarakan dengan 2.100 kilokalori per kapita per hari. Garis kemiskinan non makanan adalah kebutuhan minimum untuk perumahan (luas lantai bangunan, penggunaan air bersih, dan fasilitas tempat pembuangan air besar); pendidikan (angka melek huruf, wajib belajar 9 tahun, dan angka putus sekolah);

dan kesehatan (rendahnya konsumsi makanan bergizi, kurangnya sarana kesehatan serta keadaan sanitasi dan lingkungan yang tidak memadai).

Kemiskinan adalah suatu kondisi di mana ada ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Istilah Kemiskinan selalu melekat dan begitu populer dalam masyarakat yang sedang berkembang. Istilah itu sangat mudah diucapkan tetapi begitu mudah untuk menentukan yang miskin itu yang bagaimana siapa yang tergolong penduduk miskin. Untuk memberi pemahaman konseptual, akan dikemukakan dua pengertian kemiskinan, yaitu **Secara kualitatif**, definisi kemiskinan adalah suatu kondisi yang didalamnya hidup manusia tidak layak sebagai manusia. **Secara**

## 2. METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif. Penelitian Kuantitatif adalah metode pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, konkrit, teramati dan terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik (Sugiyono, 2008). Penelitian kuantitatif juga merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2012).

### Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis induktif atau analisis inferensia. Analisis deskriptif analisis yang mampu memberikan gambaran awal tentang besarnya pertumbuhan ekonomi, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka dan dampaknya terhadap Jumlah Penduduk Miskin. Sedangkan analisis statistik inferensia adalah berupa regresi sederhana, regresi berganda, dan analisis jalur (*path analysis*). Metode analisis jalur (*Path analysis*) ialah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel terikatnya tidak hanya secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung” (Robert D. Rutherford, 1993).

Model menghubungkan antara variabel bebas, perantara dan terikat. Pola hubungan ditunjukkan dengan menggunakan anak panah. Anak panah-anak panah tunggal menunjukkan hubungan sebabakibat antara variabel-variabel bebas (*exogenous*) atau perantara dengan satu variabel dengan variabel terikat atau lebih. Anak panah juga menghubungkan kesalahan (*variable residue*) dengan semua variabel terikat (*endogenous*) masing-masing. Anak panah ganda menunjukkan korelasi antara pasangan variabelvariabel *exogeneous*. Jenis pengaruh dalam analisis jalur yaitu *Direct Effect* (DE) dan *Indirect Effect* (IE). DE adalah pengaruh langsung yang dapat dilihat dari koefisien dari satu variabel ke variabel lainnya, dan IE adalah urutan jalur melalui satu atau lebih variabel perantara. Analisis jalur merupakan pengembangan langsung bentuk regresi berganda dengan tujuan untuk memberikan estimasi tingkat kepentingan (*magnitude*) dan signifikansi (*significance*) hubungan sebab akibat hipotetikal dalam seperangkat variabel (Paul Webley, 1997). Berdasarkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini maka dapat dituliskan suatu fungsional yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2) \dots \dots \dots 1.1$$

$$Z = f(Y (X_1 , X_2)) \dots \dots \dots 2.1$$

(Gujarati, 2003)

Dimana:

X1 = Pertumbuhan Ekonomi

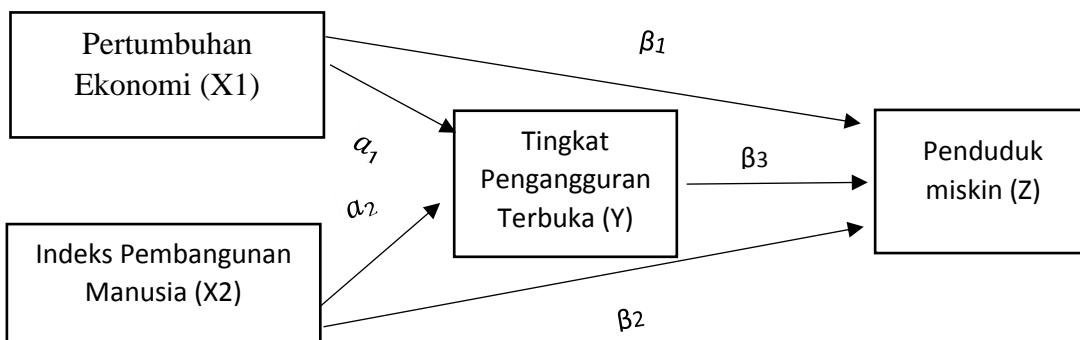
X2 = Indeks Pembangunan Manusia

Y = Tingkat Pengangguran Terbuka

Z = Jumlah Penduduk Miskin

**Diagram Jalur**

Diagram jalur Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (X1) dan Indeks Pembangunan Manusia (X2) terhadap Jumlah Penduduk Miskin (Z) melalui Tingkat Pengangguran Terbuka (Y).



Dari kerangka pemikiran diatas, maka dapat di gambarkan model Fungsi Strukturalnya sebagai berikut:

**Struktural I:**  $y = a_0 + a_1 X_1 + a_2 X_2 + et$   
**Struktural II:**  $z = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 y + et$

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Adapun model persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh adalah:

$$Y = 0,598 + 0,182 X$$

Uji T statistik Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penduduk Miskin.

**Tabel 2 Uji T**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.598	.460		1.301	.230		
	PE	.182	.543	.118	.335	.746	1.000	1.000

a. Dependent Variable: PM

Sumber Data: Hasil Pengolahan data (2017)

Nilai Koefisien sebesar 0,598 mengandung arti bahwa jika nilai Penduduk Miskin sebesar 0% maka Pertumbuhan Ekonomi akan sebesar 0,598%. Nilai t hitung Pertumbuhan Ekonomi adalah 0,335, nilai t tabel adalah 2,998 yang diperoleh dengan Alpha 10% . pada sisi lain nilai signifikansi X1 adalah 0,746 atau lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu nilai t hitung lebih kecil dari pada t tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka berarti H0 di terima. Ini berarti Pertumbuhan Ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap Penduduk miskin.

**Uji F statistik Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penduduk Miskin.**

**Tabel 3 Uji F**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	1	.000	.112	.746 <sup>a</sup>
	Residual	.030	8	.004		
	Total	.030	9			

a. Predictors: (Constant), PE

b. Dependent Variable: PM

*Sumber Data: hasil Pengolahan Data (2017)*

Nilai F hitung sebesar 0,112 dengan signifikansi 0,746. Nilai f tabel 10% dengan jumlah variabel bebas (v1) = 1 dan jumlah sampel 10, maka diperoleh nilai F tabel 10,04. Nilai F hitung 0,112 lebih kecil dari nilai F tabel 10,04. Berdasarkan hasil uji F maka variabel bebas Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh terhadap Penduduk miskin sebagai variabel terikat.

**Uji Korelasi, Kontribusi dan Pengaruh Simultan**

**Tabel 4 Uji Korelasi, Kontribusi dan Pengaruh Simultan**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.118 <sup>a</sup>	.014	-.109	.061042	.982

a. Predictors: (Constant), PE

b. Dependent Variable: PM

*Sumber Data:*

*Hasil Pengolahan data (2017)*

Dari nilai Adjusted R Square menunjukkan nilai sebesar 0,146 atau 14,6%. Artinya bahwa variabel Y Penduduk Miskin berpengaruh sebesar 14,6% sedangkan sisanya 85,4% dipengaruhi variabel lainnya.

**Adapun model persamaan regresi linier sederhana yang di peroleh adalah:**

$$Z = 5,842 - 2,691 X$$

**Uji statistik T Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Penduduk Miskin.**

**Tabel 5 Uji t Coeffisien**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.842	4.551		1.284	.235	1.000	1.000
	IPM	-2.691	2.406	-.368	-1.119	.296		

a. Dependent Variable: PM

*Sumber Data: Hasil Pengolahan Data (2017)*

Nilai konstanta sebesar 5.842 mengandung arti bahwa jika Penduduk Miskin adalah sebesar 0% maka IPM akan sebesar 5.482%. Nilai koefisien regresi X2 sebesar -2,691 mengandung arti bahwa jika IPM bertambah 1% maka Penduduk miskin akan berkurang sebesar -2,691%. Ceteris paribus. Nilai t hitung IPM adalah -1,119, nilai t tabel adalah 2,998 yang diperoleh dengan alpha 10%. Pada sisi signifikansi 0,296 atau lebih besar dari 0,05. Karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan nilai sig lebih besar dari 0,05 berarti Ho ditolak. Hal ini berarti bahwa IPM tidak memiliki pengaruh terhadap Penduduk miskin.

**Uji F statistik Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Penduduk Miskin.**

**Tabel 6. Uji F**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.004	1	.004	1.251	.296 <sup>a</sup>
	Residual	.026	8	.003		
	Total	.030	9			

a. Predictors: (Constant), IPM

b. Dependent Variable: PM

*Sumber Data: Hasil Pengolahan Data (2017)*

Nilai F hitung sebesar 1,251 dengan signifikansi 0,296. Nilai F tabel 10%, dengan jumlah (v1) = 1 dan jumlah sampel 10, maka di peroleh F tabel 10,04. Nilai F hitung 1,251 lebih besar dari F tabel 10,04 maka variabel bebas IPM tidak memiliki hubungan terhadap Penduduk miskin sebagai variabel terikat.

**Tabel 7 Uji Korelasi, Kontribusi dan Pengaruh Simultan**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.368 <sup>a</sup>	.135	.027	.057160	.942

a. Predictors: (Constant), IPM

b. Dependent Variable: PM



Dari nilai Adjusted R Square menunjukkan nilai sebesar 0,135 atau 13,5%. Artinya bahwa variabel Y Penduduk Miskin berpengaruh sebesar 13,5% sedangkan sisanya 86,5% dipengaruhi variabel lainnya.

## Hasil Analisis Regresi Berganda

### Uji T statistik Regresi Berganda

**Tabel 8 Uji T**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1							
	(Constant)	13.493	5.375		2.510	.046	
	PE	1.009	.621	.652	1.624	.156	.510
	IPM	-7.276	3.029	-.994	-2.402	.053	.480
	TPT	.156	.138	.372	1.132	.301	.763

a. Dependent Variable: PM

*Sumber Data: Hasil Pengolahan Data (2017)*

Berdasarkan data output SPSS dalam tabel ini maka dapat dapat diberi interpretasi sebagai berikut:

Persamaan regresi dari penelitian ini adalah  $Z = 13.493 + 1,009 (X1) - 7,276 (X2) + 0,156 (Y)$ . Nilai konstanta sebesar 13,493 artinya bahwa jika nilai Pertumbuhan Ekonomi dan IPM, Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 0, maka Jumlah Penduduk Miskin akan sebesar 13,493. Nilai koefisien regresi X2 sebesar -7,276, artinya jika Indeks Pembangunan bertambah 1% maka penduduk miskin juga akan berkurang sebesar 7,276% ceteris paribus.

Nilai t hitung Pertumbuhan Ekonomi (X1) adalah 1,624, nilai t tabel adalah 2,998 yang diperoleh dengan Alpha 10% dan df sebesar 3. Pada sisi signifikansi X1 adalah sig 0,156 > 0,05. Oleh karena itu nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan nilai sig lebih besar dari 0,05 berarti Ho diterima dan H1 di tolak. Artinya bahwa Pertumbuhan Ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap Jumlah Penduduk Miskin dengan alpha 10%.

Nilai t hitung Indeks Pembangunan Manusia X2 adalah -7.276 lebih besar dari t tabel 2,998 yang diperoleh dengan Alpha 10% dan df sebesar 3. Pada sisi signifikan X2 sig adalah 0,480 > 0,05. Oleh karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai sig 0,480 > 0,05 berarti Ho ditolak dan H1 diterima, artinya Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh terhadap Jumlah Penduduk Miskin. Nilai t hitung Tingkat Pengangguran Terbuka Y adalah 1,132, nilai t tabelnya 2,998 yang diperoleh dari alpha 10% dan df sebesar 3. Pada sisi signifikan Y sig adalah 0,301 > 0,05. Oleh karena itu Ho diterima dan H1 ditolak. Artinya pada penelitian ini tidak ada pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap jumlah penduduk miskin dan bersifat positif.

**Uji Korelasi, Kontribusi, dan pengaruh simultan**

**Tabel 9 Uji Korelasi, Kontribusi, dan pengaruh simultan**

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.015	3	.005	2.057	.207 <sup>a</sup>
	Residual	.015	6	.002		
	Total	.030	9			

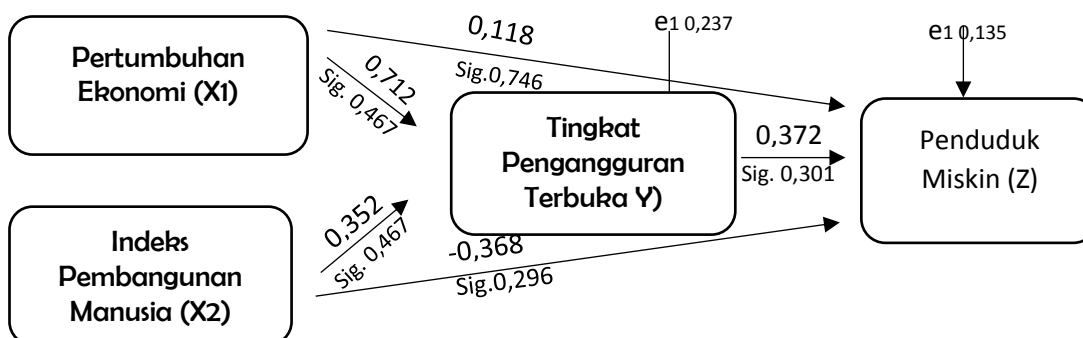
a. Predictors: (Constant), TPT, PE, IPM

b. Dependent Variable: PM

Sumber Data: Pengolahan Data (2017)

Nilai F hitung sebesar 2,057 dengan signifikansi 0,207. Nilai F tabel 10% dengan jumlah variabel 3 dan sampel 10, maka diperoleh nilai F tabel sebesar 6,55. Nilai f hitung 2,057 > 6,55 F tabel. Artinya variabel bebas Pertumbuhan Ekonomi, IPM dan TPT secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh terhadap Penduduk Miskin sebagai Variabel terikat.

**Diagram Jalur PE (X1) dan IPM (X2) terhadap PM (Z) melalui TPT (Y)**



- Pengaruh langsung PE (X1) ke PM (Z) = X1 (0,118)
- Pengaruh tidak langsung PE (X1) ke PM (Z) melalui TPT (Y) = (X1 0,118 x X2 -0,368) = -0,043
- Pengaruh total (PE (X1) ke PM (Z) melalui TPT (Y) ) = X1 (0,118) + (X1 0,118 x Y 0,371) = 0,118 + 0,043 = 0,161
- Pengaruh langsung IPM (X2) ke PM (Z) = X2 (-0,368)
- Pengaruh langsung IPM (X2) ke PM (Z) melalui TPT (Y) = X2 (-0,368) x Y (0,371) = -0,136
- Pengaruh total (IPM (X2) ke PM (Z) melalui TPT (Y) ) = X2 (-0,368) + (X2 (-0,368) x Y (0,371)) = -0,368 + -0,136 = -0,504

$$Y = X_1 Y (0,712) + e_1 (0,237) = 0,475$$

$$Y = X_2 Y (0,352) + e_1 (0,237) = 0,389$$

$$Z = X_1 Z (0,118) + Y Z (0,372) + e_2 (0,135) = 0,625$$

$$Z = X_2 Z (-0,368) + Y Z (0,372) + e_2 (0,135) = 0,875$$

## Pembahasan

Dari hasil penelitian pengujian pengaruh variabel bebas dan variabel intervening diatas menunjukkan bahwa: Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks pembangunan manusia tidak memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat Tingkat Pengangguran Terbuka.

Untuk variabel bebas Pertumbuhan Ekonomi (X1) tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka (Y). Penelitian ini sejalan dengan (Moosa ;2008) yang menemukan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengangguran dengan *output* untuk beberapa kasus karena tiga alasan: (a) Pengangguran yang terjadi bukan siklis tetapi lebih kepada pengangguran structural dan atau friksional; (b) Kekakuan pasar tenaga kerja yang terjadi di empat negara tersebut di mana pasar tenaga kerja didominasi pemerintah sebagai sumber utama permintaan tenaga kerja; (c) Struktur perekonomian yang didominasi pemerintah.

Untuk variabel bebas Indeks Pembangunan Manusia (X2) tidak memiliki pengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (Y). Hal ini sesuai dengan keadaan saat ini dimana pengangguran bukan hanya disebabkan oleh kualitas SDM, banyaknya lulusan-lulusan perguruan tinggi yang masih menganggur karena keterbatasan lapangan kerja atau mungkin pekerjaan yang ada belum sesuai dengan minat menjadikan pengangguran terdidik bertambah.

Pada pengujian secara Regresi Berganda, terdapat hasil bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap Penduduk miskin. Variabel Pertumbuhan Ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap Jumlah Penduduk Miskin melalui Tingkat Pengangguran terbuka. Berbeda dengan Indeks Pembangunan Manusia yang memiliki pengaruh terhadap Jumlah Penduduk Miskin di kota Manado melalui Tingkat Pengangguran Terbuka dan bersifat negative.

## Catatan:

1. Data yang digunakan dalam Uji pengolahan data adalah data asli yang telah di transformasi dalam bentuk Log.

## 4. PENUTUP

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pertumbuhan Ekonomi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Manado.
2. Indeks Pembangunan Manusia tidak memiliki Pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di kota Manado namun terdapat hubungan Negative. Yang artinya semakin Tinggi Indeks Pembangunan Manusia maka Pengangguran bisa semakin di atasi atau di kurangi.
3. Pertumbuhan Ekonomi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kota manado.

4. Indeks Pembangunan Manusia tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kota Manado dan memiliki hubungan negative yang artinya semakin tinggi indeks pembangunan manusia maka jumlah penduduk miskin bisa berkurang.
5. Pertumbuhan Ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap Jumlah Penduduk Miskin melalui Tingkat Pengangguran Terbuka.
6. Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh terhadap Jumlah Penduduk Miskin Melalui Tingkat Pengangguran terbuka.

### **Saran**

Perlu adanya peningkatan Pembangunan Manusia di kota manado. Pelatihan soft skills untuk masyarakat sangat di perlukan. Untuk meningkatkan kualitas SDM yang ada di kota Manado agar mampu bersaing dengan Pasar lokal maupun Internasional. Terlebih saat ini banyaknya turis mancanegara yang berwisata di kota Manado menunjukkan kota manado berpotensi menjadi kota wisata dan industri untuk mencapai pertumbuhan ekonomi kota manado yg tinggi. SDM yang berkualitas mampu mengurangi Tingkat Pengangguran. Jangan sampai pertumbuhan ekonomi yang tinggi di kota manado namun masih banyak yang tidak merasakannya di sebabkan tersisih dalam kompetitif pasar dikarenakan kualitas SDM itu sendiri.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Boediono, 1999, Teori Pertumbuhan Ekonomi, Yogyakarta: BPFE  
Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara  
Sadono Sukirno. (2002). Pengantar Teori Mikroekonomi. Jakarta : RajaGrafindo Persada.  
Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.  
Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung:Alfabeta.  
Todaro, Michael dan Smith, Stephen. (2004). Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga. Erlangga: Jakarta.  
Todaro, Michael P. 2003. Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga . Alih Bahasa: Aminuddin dan Drs.Mursid. Jakarta: Ghalia Indonesia.  
Tambunan, Tulus T.H. 2003. Perkembangan Sektor Pertanian di Indonesia, Beberapa Isu Penting. Jakarta :Ghalia Indonesia